

Hubungan Antara Aktivitas Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi

The Relationship Between Prolanis Activities and Medication Adherence Among Patients with Hypertension

Samsuri*

*Mahasiswa Program Studi Magister Kesehatan Masyarakat (S2), Universitas Kadiri

*Corresponding : rama.yanti71@yahoo.com

ABSTRAK

Hipertensi adalah kondisi ketika tekanan darah berada di angka 130/80 mmHg atau lebih. Jika tidak segera ditangani, hipertensi atau tekanan darah tinggi dapat menyebabkan berbagai penyakit serius yang mengancam nyawa, seperti gagal jantung, penyakit ginjal, dan stroke. Permasalahan utama dalam pengendalian hipertensi adalah Upaya untuk meningkatkan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang menjalani perawatan di rumah. Masih banyak penderita hipertensi yang masih rendah dalam menerpakan kepatuhan minum obat. Salahs atu penyebabnya adalah belum optimalnya aktivitas prolanis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Aktivitas Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wialayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026. Penelitian ini dilakukan secara cros sectional dengan jenis data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi di Desa Arjasa sebanyak 92 orang dengan jumlah sampel 75 menggunakan random sampling. Dengan uji spearmen rank didapatkan hasil ada hubungan antara aktivitas prolansi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hieprtensi di Desa Arjasa kangean madura tahun 2026.

Kata Kunci: Aktivitas prolansi, kepatuhan mnum obat, hipertensi

Abstract

*Hypertension is a condition characterized by blood pressure readings of 130/80 mmHg or higher. If left untreated, hypertension—or high blood pressure—can lead to various serious, life-threatening conditions such as heart failure, kidney disease, and stroke. A major challenge in hypertension management is improving medication adherence among patients undergoing home-based care. Many hypertensive patients still demonstrate poor adherence to their medication regimens; one contributing factor is the suboptimal implementation of *Prolanis* (Chronic Disease Management Program) activities. This study aimed to determine the relationship between *Prolanis* activities and medication adherence among hypertensive patients in Arjasa Village, within the Kangean Community Health Center (*Puskesmas*) service area in Madura, in 2026. A cross-sectional study design was employed, utilizing both primary and secondary data. The study population consisted of 92 hypertensive patients in Arjasa Village, with a sample size of 75 selected via random sampling. Spearman rank correlation analysis revealed a significant relationship between *Prolanis* activities and medication adherence among hypertensive patients in Arjasa Village, Kangean, Madura, in 2026.*

Keywords: **Prolanis* activities, medication adherence, hypertension*

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah kondisi medis kronis di mana tekanan darah dalam arteri meningkat secara terus-menerus, biasanya di atas 130/80 mmHg hingga 140/90 mmHg, sehingga jantung harus bekerja lebih keras untuk memompa darah ke seluruh tubuh. Hipertensi atau yang biasa dikenal dengan tekanan darah tinggi merupakan salah satu penyakit kardiovaskular tidak menular yang paling banyak diderita oleh masyarakat, baik pada usia dewasa maupun lanjut usia. Hipertensi adalah suatu keadaan di mana tekanan darah sistolik mencapai ≥ 140 mmHg dan tekanan darah diastolik ≥ 90 mmHg secara berulang atau persisten (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Hipertensi, atau tekanan darah tinggi, terjadi ketika tekanan darah sistolik (angka atas) melebihi 130–140 mmHg dan/atau tekanan diastolik (angka bawah) melebihi 80–90 mmHg. Tekanan darah diukur dalam milimeter merkuri (mmHg) dan terdiri dari dua angka: sistolik menunjukkan tekanan saat jantung memompa darah, sedangkan diastolik menunjukkan tekanan saat jantung beristirahat di antara detakan (Setya, 2025).

Permasalahan utama dalam pengelolaan penyakit hipertensi adalah rendahnya kepatuhan minum obat selama menjalani perawatan di rumah. Kepatuhan minum obat, pada penderita hipertensi atau yang dikenal dengan istilah "*medication adherence*". Istilah ini merujuk pada sejauh mana perilaku pasien sesuai dengan regimen pengobatan pasien yang diresepkan dengan riwayat hipertensi. Jenis obat, dosis, jadwal, frekuensi, maupun durasi pengobatan (Dinda, 2025). Kepatuhan dalam minum obat hipertensi sangat penting untuk mengontrol tekanan darah dan mencegah komplikasi serius.. Kepatuhan dalam pengobatan hipertensi berperan penting dalam mengurangi risiko komplikasi seperti stroke, gagal jantung, dan penyakit ginjal. Pasien yang tidak mematuhi pengobatan dapat mengalami peningkatan tekanan darah yang berisiko tinggi terhadap kesehatan jangka Panjang (Krisna, 2024).

Di Madura jumlah penderita hipertensi terbanyak ada di Kangean dengan insiden yang terus bertambah. jumlah penderita hipertensi di Kangean terbanyak di desa Arjasa, sebesar 80%

dari peserta klub prolanis berada di Desa Arjasa wilayah kerja puskesmas Kanegan Madura. Rendahnya kepatuhan minum obat terlihat dari tingginya komplikasi hipertensi, rendahnya control dan kunjungan ke layanan Kesehatan. Salah satu determinan yang mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi adalah aktivitas di prolanis. Peserta prolanis dikelompokkan dalam 2 klub yaitu klub hipertensi dan klub diabetic. Di Kangean sudah ada klub hipertensi dengan aktivitas prolanis dengan jumlah peserta sebanyak 92 orang. Diperlukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan Antara Aktivitas Prolanis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

METODE PENELITIAN

Desain yang dilakukan adalah rancangan penelitian analitik korelasi yang berupaya untuk mencari hubungan sebab akibat dari variabel yang ada. Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita hipertensi di Desa Arjasa wilayah kerja Kangean sebanyak 92 orang dilakukan sample size didapatkan sampel sebanyak 75 orang dengan sampling menggunakan simple random sampling. Uji bivariat yang digunakan spearman rank dengan bantuan komputer. Instrumen yang digunakan kuesioner untuk data primer dan lembar pengumpul data untuk variabel sekunder. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder dari rekam medis atau co gort di Prolanis dan Puskesmas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas Prolanis: Konsultasi medis Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, diketahui bahwa hampir seluruh (82%) dari responden memiliki aktivitas prolanis berupa konsultasi medis pada katagori tidak aktif. Penelitian yang dilakukan pada 75 responden memberikan hasil bahwa sebanyak 13 orang

dengan aktivitas prolans yang aktif dalam mengikuti sesi konsultasi medis dan selebihnya atau sebanyak 62 orang tidak aktif dalam mengikuti sesi konsultasi medis.

Penelitian ini memberikan Gambaran bahwa masih banyak peserta prolans yang tidak mengikuti tiap aktivitas dengan aktif. Aktivitas konsultasi medis memberikan manfaat yang banyak. Peserta prolans bisa berdiskusi dengan tenaga medis dan kesehatan tentang perkembangan penyakitnya. Mereka bisa melakukan konsultasi secara tepat tentang opal pengelolaan penyakit hipertensi yang dibutuhkan selama menjalani pengobatan hipertensi di rumah.

Menurut peneliti rendahnya aktivitas prolans pada konsultasi medis khususnya di Prolans PKM Kangean karena sesi ini dilakukan diakhir kegiatan sehingga banyak diantara peserta prolans yang kebanyakan lansia sudah enggan dan malas untuk mengikuti tiap sesi dalam prolans sampai dengan selesai. Beberapa diantara peserta prolans mempunyai keraguan dan perasaan malu bial harus mengkonsulkan penyakitnya ke tenaga medis. Belum terbangun hubungan saling percaya dengan tenaga Kesehatan yang bertugas. Padahal konsultasi medis sudah difasilitasi Ketika aktivitas prolans dilakukan. Biasanya konsultasi medis dilakukan bersamaan dengan jadwal pemberian edukasi Kesehatan.

Konsultasi medis merupakan salah satu kegiatan dalam aktivitas prolans yang memberikan banyak manfaat. Peserta prolans bisa mengkonsulkan kondisi Kesehatan termasuk perkembangan hipertensi yang dialami. Sebagai penyakit kronik, hipertensi membutuhkan pengawasan salah satunya melalui aktivitas konsultasi medis. Peserta prolans juga bisa bertanya dan konsultasi terkait pelaksanaan konsumsi obat antihipertensi yang diresepkan kepadanya (Andriani, 2022). Aktivitas Prolans: edukasi kesehatan Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini, dapat diketahui bahwa hampir seluruh (85%) dari responden mengikuti aktivitas prolans berupa edukasi Kesehatan pada katagori tidak aktif. dari 75 responden dalam penelitian ini diketahui

bahwa sebanyak 11 mengikuti edukasi Kesehatan secara aktif dan selebihnya atau sekitar 64 orang tidak aktif dalam mengikuti kegiatan edukasi Kesehatan.

Penelitian ini memberikan informasi bahwa masih rendahnya peserta prolans yang mengikuti aktivitas prolans berupa edukasi Kesehatan. Kegiatan ini diberikan pada peserta prolans untuk meningkatkan informasi dan pengetahuan khususnya tentang pengobatan hipertensi di rumah.

Rendahnya aktivitas peserta prolans pada kegiatan edukasi Kesehatan disebabkan banyak factor. Di klub hipertensi di PKM Kangean kegiatan edukasi Kesehatan sudah diberikan dengan baik namun motivasi peserta masih rendah dalam mengikuti kegiatan sampai dengan selesai. Sebagian besar Pendidikan mereka yang Sebagian besar pada jenjang dsar membuat mereka sedikit banyak mengalami kesulitan dalam mengakses informasi yang diberikan.

Edukasi Kesehatan merupakan salah satu aktivitas prolans yang diberikan kepada peserta untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan khususnya tentang pengobatan hipertensi. Edukasi Kesehatan berisikan penyuluhan Kesehatan dan pemberian motivasi agar peserta prolans mau dan mampu mengkonsumsi obat anti hipertensi sesuai dosis di rumah (Satrianing, 2024). Aktivitas Prolans: senam prolans Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dalam penelitian, dapat diketahui bahwa hampir seluruh (87%) dari responden mengikuti aktivitas prolans berupa senam prolans pada katagori tidak aktif. dari 75 respondend alam penelitian ini didapatkan hasil bahwa sebanyak 10 orang mengikuti senam prolans dan selebihnya atau sekitar 65 orang belum aktif dalam mengikuti senam prolans.

Penelitian ini menggambarkan bahwa masih banyak peserta prolans yang enggan mengikuti kegiatan senam yang diadakan oleh klub hipertensi di prolans Kangean. Klub ini menjalankan senam prolans dalam beberapa bentuk seperti senam SKJ lansia, senam erobik low impact, senam pernapasan bahkan yoga. Namun peserta prolans masih enggan untuk mengikuti kegiatan senam ini. Beberapa diantara mereka mengatakan jadwal kegiatan senam belum sesuai

dengan aktivitas sehari-hari mereka. Kondisi ini tetusaja kontras dengan kondisi pekerjaan mereka yang kebanyak sudah pensiunana atai tidak berkerja diluar ruamh. Dengan waktu yang relative senggang seharusnya peserta prolans bisa mengikuti tiap aktivitas dalam kegiatan prolans dengan baik.

Senam prolans merupakan salah satu aktivitas dalam klub prolans yang diisi dengan menyelenggarakan exercise pada peserta yang mednukung perawatan dan pengelolaan penyakitnya. Senam lansia berisikan berbagai workout yang disesuaikan dengan kondisis dan Kesehatan dari pesertanya. Dalam senam lansia ini peserta klub emndapat senam SKj lansia, senam erobik low impacrc, senam peregangan otot pernapasan dll. Senam prolansi mampu meningkatkan keberhasilan pengobatan pada penderita hipertensi. Sebelum dan setelah ekgaitan senam biasanya peserta akan diperikasa dan dimonitor tekanan darahnya. Di anamneses kepatuhan minum obatnya bahkan diingatkan untuk minum obat dan control secara etratu. Pelaksanaan senam lansia dilakukan secara bersamaan atau sendiri dibangingkan kegiatan edukasid an konsultasi Kesehatan (Wicaksono, 2024).

Aktivitas Prolans: *reminder dan home visit* Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa hampir seluruh (81%) dari responden mengikuti aktivitas prolans berupa *reminder dan home visit* pada katagori tidak aktif . dari total responden dalam penelitian ini didpaatkan bahwa 14 orang dalam kondisi aktif mendapatkan *reminder dan home visit* dan selebihnya atau sebanyak 61 orang tidak aktif mendapat dan mengikuti aktivitas prolansi berupa *reminder dan home visit*. Penelitian ini memberikan gambaran bahwa aktivitas prolans berupa *reminder dan home visit* masih belum optimla dilakukan. Menurut peneliti kondisi ini disebakan kondisi geografis beberapa peserta prolansi yang susah dijangkau untuk dilakukan home visit. Sebagian yang lain kesulitan dalama akses infromasi karena keterbatan media dan selebihnya Adalah motivasi yang masih kurang dalam mengikuti tiap aktivitas dalam prolans.

Aktivitas prolans berupa *reminder dan home visit* dilakukan dengan memberikan informasi berupa jadwal kegiatan, mengingatkan minum obat, mengingatkan control kepada peserta prolans untuk mengikuti pengobatan dan control secara rutin. Kegiatan ini bisa membantu peserta prolans mengikuti tiap aktivitas sesuai jadwal. Dengan aktivitas ini peserta rplans bisa monum obat secara etratur dan mengiktui tiap sesia dengan baik. Keberhasil aktivitas prolans tergantung dengan pelansanaan *reminder* ini (Rajasa, 2022). Home visit dilakukan pada peserta prolansi yang tidak mampu mengikuti kegiatan prolans di PKM atau tempat yang sudah ditunjuk. Home visit dilakukan dengan melakukan kunjungan rumah penderita hipertensi. Home visit berikan pengukuran tekanan darah, *monitoring* obat, edukasi dan pemeriksaan Kesehatan untuk deteksi dini komplikasi dari kenaikan tekanan darah (Sayuti, 2025).

Aktivitas Prolans: kegiatan khusus klub Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dalam penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruh (93%) dari responden mengikuti aktivitas prolans berupa Kegiatan Khusus pada katagori tidak aktif . dari 75 responde dalam penelitian ini didapatkan informasi bawha sebanyak 5 orang aktif mengikuti kegiatan khusus dalam aktivitas prolansi dan selebihnya atau sebanyak 70 orang tidak aktif melakukan kegiatan khsuus di rpolans.

Peneltian ini memberikan gambaran bahwa masih banyak peserta rpolansi yang belum tertarik mengikuti kegaitan khsusu di klub hipertensi. Menurut peneliti kondisi ini disebabkan kegiatan khusus yang dilakukan belums esuai dengan selera aatau animo dari peserta prolans. Rendahnya motovasi mereka dalam mengikuti kegiatan khsuus di klub. Peserta prolansi lebih banyak memilih berada di rumah daripada datang dan mengikuti kegaitan di klub.

Karateristik responden yang sudah lansai membuat mereka enggan untuk keluar rumah dan mengikuti kegiatan khusus di klub. Kebanyakan kegaitan di klub berupa memasak bersama, bermain musik atau sekedar olah raga ringa.beebrpa responden dengan geografis yang

jauh dari PKM membuat mereka kesulitan untuk datang dan aktif digeiatan khusus di klub.

Kegiatan khusus di klub merupakan aktivitas prolansi yang diberikans ebagai aktivitas tambahan. Jadwal kegaitan dibuat sesuai kesepatan Bersama diantara para anggota klub. Beragam kegiatan bsai dilakukan seperti berkebun, memaska dan bermain music. Aktivitas khusu anggota klub meningkatkan empati, support sosial dan motivasi yang membantu penderita hipertensi dapat meningkatkan kepatuhan dalam minum obat anti hipertensi (Susilo, 2023).

Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026. Berdasarkan hasil dalam penelitian dapat diketahui bahwa hampir seluruh (93%) dari responden mempunyai kepatuhan minum obat pada katagori tidak aktif.. dari 75 responden dalam penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 5 orang dengan kepathan sedang dan selebihnya atau sebanyak 70 orang dengan kepatuhan rendah. Tidak ada respoden dalam penelitian ini dengan kepatuhan tinggi.

Menurut peneliti rendahnya kepatuhna minum obat pada penderita hipertensi di Desa Arjasa PKM Kangean madura karena aktivitas prolansi disana juga belum optimal. Masih rendahnya kegaitan konsultasi dan edukasi Kesehatan. Masih banyak peserta prolansi yang enggan emlakukans enam prolansi. Aktiviotas prolansi di Klub hieprtensi des Arjasa belum optimal dilakukan.

Aktiviatas prolansi emrupakan salah satu factor yang mampu mempengaruhi kepatuhan penderita hipertensi dalam mengkomnsumsi obat anti hipertensi. Aktivitas prolansi yang aktif dilakukan bsia emmabntu membangu motivasi dan sikap positif dalam mendukung kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang menjalani eprawatand an pengobatan penyakit di rumah (Andika, 2021). Hubungan antara Aktivitas Prolanis: konsultasi medis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dari penelitian yang dilakukan pada 75 responden didapatkan beberapa informasi bahwa responden yang mempunyai

aktivitas prolanis berupa konsultasi medis hampir seluruhnya (82%) berada pada katagori tidak aktif dan mempunyai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada katagori rendah.

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil pada $a: 0,05$ nilai $p \text{ value} = 0,000 < a=0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara Aktivitas Prolanis: konsultasi medis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan riset yang dilakukan oleh Ilyas (2025) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konnsultasi medis dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di komunitas ($Pv:0,000$). Konsultasi medis mempengaruhi kepatuhan minnum obat pada penderita hipertensi dalam korelasi yang sangat kuat..

Aktivitas prolanis yang masih belum optimal dilakukan adalah konsultasi medis. Hampir seluruh aktivitas ini belum berjalan dengan baik. Prolanis yang berlokasi di perifer dengan akomodasi yang sulit akan kesulitan menyelenggarakan kondultasi medis dengan teratur (Nikmah, 2024).

Menurut peneliti terdapat beberapa determinan yang membuat konsultasi medis belum berjalan dengan baik di PKM Kangean. Seperti halnya ketersediaan akomodasi, kondisi geografis bahkan kecukupan tenaga medis yang bertugas di pulau kangean dengan kodnisi yang jauh dari pusat kota. Menurut peneliti konsultasi medisa dan kepatuhan minum obat sangat erat berhubungan karena apabila aktivitas ini belum berjalan dengan baik maka aktivitas laian akan ekna imabsnya seperti edukasi Kesehatan. Bila kedua kgiatan itu belum maksimal dilakukan maka kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi belum maksimal diupayakan. Hubungan antara Aktivitas Prolanis: edukasi kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dari penelitian yang dilakukan pada 75 responden didapatkan beberapa informasi bahwa responden yang

mempunyai aktivitas prolansis berupa mengikuti edukasi kesehatan hampir seluruhnya (85%) berada pada katagori tidak aktif dan mempunyai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada katagori rendah.

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil pada a: 0,05 nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara Aktivitas Prolansis: edukasi kesehatan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Winda (2022) yang menyatakan bahwa edukasi Kesehatan berhubungan dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi yang emnajlani pengobatan di rumah ($P_v: 0,000$). Penelitian Sari (2023) menyebautkan bahwa penderita hipertensi yang mendapatkan edukasi Kesehatan akan mampu menjalani pengbatan secara etratur emskipun berada di rumah.

Edukasi Kesehatan mampu memperbaiki sikap dan motivasi dari penderita penyakit kronik khsuusnya hipertensi. Dengan informasi yang benar mereka bsia meningkatkan pengetahuan yang mendukung kepatuhan minum obat.

Menurut peneliti adanya keeratan hubungan anatar 2 variabel ini ditunjang dengan karateristik repsonde yang Sebagian besar mempunyaio Riwayat Pendidikan dasar dan menengah. Pendidikan yang kurang akan mempengaruhi pengetahuan sehingga perilaku seseorang tidak akan mendukung Upaya Kesehatan yang dilakukan. Hubungan antara Aktivitas Prolansis: senam prolansis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa penelitian yang dilakukan pada 75 responden didapatkan beberapa informasi bahwa responden yang mempunyai aktivitas prolansis berupa mengikuti senam

prolansis hampir seluruhnya (87%) berada pada katagori tidak aktif dan mempunyai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada katagori rendah.

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil pada a: 0,05 nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara Aktivitas Prolansis: senam prolansis Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Menurut peneliti kedua variabel ini bsia berhubungan karena memang dalam pelaksanaanya dalam senam prolansi peserta tidka hanya datang untuk ikut workout tetapi juga dilakukan anamnese dan pemeriksana fisik terutama pengukurna tekanan darha. Dalam aktivitas ini peserta prolansis akan diingatkan dan dimonitor untuk mengkonsusmi obat anti hipertensi secara rutin.

Pelaksanaan senam prolansi biasanya bersamaan dengan kegiatan remindner. Yaitu aktivitas untuk mengingatkan jadwal kgiatan, waktu, jenis, lokais dans egala hal yang berhubungan dengan aktivitas prolansis.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Sulastri (2024) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara senam prolansi dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di komunitas ($P_v: 0,000$). Hubungan antara Aktivitas Prolansis : *reminder dan home visit* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026

Berdasarkan hasil dalam penelitian ni dapat diketahui bahwa dari penelitian yang dilakukan pada 75 responden didapatkan beberapa informasi bahwa responden yang mempunyai aktivitas prolansis berupa mengikuti dan mendapat *reminder dan home visit* hampir seluruhnya (81%) berada pada katagori tidak aktif dan mempunyai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada katagori rendah.

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil pada a: 0,05 nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara

Aktivitas Prolanis: *reminder dan home visit* Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Menurut peneliti home visit dan reminder belum optimal dilakukan di klub prolansi PKMKangean karena media informasi yang terbatas, kondisi media masa dan internet yang terbatas. Kondisi geografis yang masih sulit membuat home visit menjadi terkendala. Termasuk belum optimalnya pelaksanaannya reminder. Dampaknya banyak kegiatan dalam klub prolansi tidak bisa difokuskan ke banyak orang sehingga peserta makin berkurang.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh riset yang dilakukan oleh Giarto (2022) yang menyatakan bahwa ada korelasi yang signifikan antara aktivitas prolansi berupa home visit dan reminder dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di rumah (Pv: 0,000, R= 0,876).

Hubungan antara Aktivitas Prolanis : kegiatan khusus klub Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026

. Berdasarkan hasil dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa dari penelitian yang dilakukan pada 75 responden didapatkan beberapa informasi bahwa responden yang mempunyai aktivitas prolanis berupa kegiatan khusus klub hampir seluruhnya (93%) berada pada kategori tidak aktif dan mempunyai tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi pada kategori rendah.

Hasil analisa data menggunakan uji *spearman rank* didapatkan hasil pada $\alpha = 0,05$ nilai $p \text{ value} = 0,000 < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti ada hubungan antara Aktivitas Prolanis: kegiatan khusus klub Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Hipertensi Di Desa Arjasa Wilayah Kerja Puskesmas Kangean Madura Tahun 2026.

Menurut peneliti kegiatan khusus belum bisa dilakukan dengan maksimal di klub hipertensi pulau kangean. Motivasi dan dukungan yang kurang membuat semangat peserta untuk

mengikuti kegiatan khusus menjadi rendah. Minimnya informasi dan komunikasi kepada peserta prolanis tentang penjadwalan, Lokasi dan jenis kegiatan membuat banyak diantara peserta yang belum bisa mengikuti kegiatan dengan baik. Biasanya kegiatan khusus klub ini dilakukan tersendiri. Berbeda dengan jadwal dari aktivitas prolansi yang lainnya.

Hasil dalam penelitian ini didukung oleh riset Sedayu (2024) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan khusus klub dengan kepatuhan minum obat pada penderita hipertensi di rumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan laporan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Puskesmas Sukorame yang telah memberikan izin serta dukungan dalam melaksanakan penelitian, khususnya kepada kader prolanis dan tenaga kesehatan yang turut membantu kelancaran kegiatan. Tanpa dukungan semua pihak, penelitian ini tidak dapat terselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Gambaran Kejadian hipertensi di pulau Madura Provisni Jawa Timur, 3(01), 31–39. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1955>
- Afrialdi. (2021). Antihipertensi. Sulistia Gan Gunawan (ed). Farmakologi dan Terapi Edisi 5. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Dian A., dkk. (2020). Profil Penggunaan Obat Antihipertensi di RSUD. Mas Amsyar

- Kasongan Kabupaten Katingan. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Palangkaraya
- Fauziah, D. W., & Mulyani, E. (2022). Hubungan Pengetahuan Terhadap Tingkat Kepatuhan Minum Obat Anti Hipertensi. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Education*, 2(2), 94–100.
<https://doi.org/10.37311/ijpe.v2i2.15484>
- Haldar, R. N. (2023). Global Brief on Hypertension: Silent Killer, Global Public Health Crisis. *Indian Journal of Physical Medicine and Rehabilitation*, 24(1), 2–2.
<https://doi.org/10.5005/ijopmr-24-1-2>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Pustaka Ilmu.
- Kalton, G. (2021). Simple Random Sampling. *Introduction to Survey Sampling*, December, 9–16.
<https://doi.org/10.4135/9781412984683.n2>
- Laurent, S. (2019). Antihypertensive drugs. *Pharmacological Research*, 124, 116– 125.
<https://doi.org/10.1016/j.phrs.2017.07.026>
- Maryatun, Tutik. (2023). Kepatuhan Pasien Hipertensi Dalam Minum Obat di Poli Jantung RSUD. Dr.Harjono Ponorogo. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Puspita, E. (2021). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. Universitas Negeri Semarang. Syahri.
- Putri, N. A., & Rahmawati, D. (2020). Efektivitas Senam Prolanis terhadap Penurunan Tekanan Darah Lansia Hipertensi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.